

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU

Candra Wijaya

Email: candrawijaya@uinsu.ac.id
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Syamsu Nahar

Email: syamsunahar.edu@gmail.com
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Siti Amrina Hasibuan

Email: Sitiamrinahhsb@gmail.com
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Kompetensi manajemen kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu, 2) Upaya kepala sekolah dalam membangun motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu, 3) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membangun motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan, yaitu: 1) Kompetensi Manajerial Kepala SMP Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu bahwa kepala sekolah dalam hal ini sudah begitu berusaha keras untuk menerapkan kompetensi manajerial yang dimilikinya, 2) Upaya kepala sekolah dalam membangun motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu, yaitu: dengan pendekatan terhadap guru; membangun keakraban; memberikan hadiah; mendengar masukan dari guru, 3) Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Membangun Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, diantaranya sebagai berikut: Kepala sekolah telah berupaya keras mengelola budaya dan iklim sekolah yang baik sehingga terciptanya suasana kerja yang harmonis, terjalannya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan personel sekolah lainnya serta dapat dilihat pula dari tingkat kehadiran guru dalam memberikan pengajaran di dalam kelas

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial dan Motivasi

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di sekolah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah.¹

Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.²

Pendapat di atas menunjukkan bahwa peran Kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya.

Dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Kompetensi Kepala Sekolah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Maka dari itu

Candra Wijaya: Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.³

Selain kemampuan manajerial kepala sekolah, tinggi rendahnya motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja yang dapat dicapai oleh seorang guru. Motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerjaan dan performansi pekerjaan).

Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat mempengaruhi motivasi kerja guru. Dalam hal ini, Motivasi kerja adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi kerja guru terjadi apabila perubahan energi pada diri guru karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan motivasi kerja seorang guru akan mempunyai energi baru karena ada dorongan untuk menjadi guru yang profesional.⁴

Kinerja seseorang dipengaruhi pula oleh motivasi kerja mereka. Motivasi merupakan suatu istilah umum yang mengacu kepada faktor-faktor yang ada di dalam diri individu atau organisasi yang membangkitkan dan mempertahankan perilaku yang diarahkan untuk pemuasan jumlah kebutuhan atau dorongan ke arah pencapaian suatu tujuan. Seorang guru bila memiliki motivasi kerja tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula demikian sebaliknya.⁵

Kajian Literatur

A. Konsep Dasar Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶ Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.⁷

2. Pengertian Manajerial

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda, atau secara harifiah berarti *to handle* yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh manusia dalam upaya pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹ Menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.¹⁰

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Abuddin Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Menurut Budi Suhardiman kompetensi manajerial yaitu kemampuan dasar pemahaman kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah.¹¹

5. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial sesuai dengan Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Kepala sekolah meliputi:

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan;

Candra Wijaya: Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
- c) Mengelola pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
- d) Menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif;
- e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal;
- f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat;
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik;
- i) Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- j) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k) Mengelola ketatausahaan sekolah;
- l) Mengelola unit layanan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran;
- m) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan
- o) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah.¹²

B. Motivasi Kerja Guru

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah suatu proses untuk

menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan/keadaan dan kesepian dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.¹³ Selanjutnya, Stephen P. Robbins ia mengatakan bahwa motivasi adalah *“the willingness to exert high level of effort toward organizational goal, conditioned by effort’s ability to satisfy individual needs”*. Menurutnya bahwa motivasi merupakan kemauan untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu di dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.¹⁴ Motivasi merupakan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya.

2. Pengertian Motivasi kerja

Menurut French dan Raven, sebagaimana dikutip Ernie Tisnawati Sule dan kurniawan Saefullah, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. McShane dan Glinow, memandang motivasi sebagai dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan perilaku. Motivasi menurut Slocum dan Hellrigel yakni dorongan untuk bekerja atau di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut untuk berperilaku tertentu.

3. Teori-teori Motivasi

Dalam pandangan modern tentang teori motivasi yang dikemukakan oleh David McClelland dalam mangkunegara, terdapat empat macam kebutuhan manusia, yaitu sebagai berikut :¹⁵ *Need of Achievement* (Motivasi Berprestasi); *Need of Affiliation* (Motivasi Bersahabat); *Competence Motivation* (Motivasi Kompetensi); dan *Need of Power* (Motivasi Berkuasa)

4. Jenis-jenis Motivasi Kerja

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik/Internal merupakan bentuk perubahan yang terdapat dalam diri seseorang yang dipicu karena adanya proses berpikir logis dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi dalam dirinya.

b) **Motivasi Ekstrinsik**

Untuk motivasi ekstrinsik terjadi akibat dipicu oleh lingkungan, orang atau materi. Situasi melahirkan perubahan yang mendasar melalui proses perenungan atau melihat kenyataan di sekeliling kita.

5. Tujuan Motivasi Kerja

Motivasi diberikan sebagai upaya memelihara semangat kerja karyawan agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan optimal. Motivasi ditujukan sebagai upaya mendorong dan merangsang pegawai untuk melakukan kegiatan atau tugasnya dengan rasa kesadaran. Sebagai upaya motivasi, pemimpin dapat melakukan kegiatan untuk meningkatkan kegairahan, disiplin, kesejahteraan, prestasi, moral kerja, tanggung jawab terhadap tugas-tugas, produktivitas dan efisiensi pegawai.

6. Pengertian Guru

Menurut Sudarwan Danim, Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga professional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁶

7. Membangun Motivasi Kerja Guru

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah dapat memberikan motivasi dengan pengaturan lingkungan fisik yang kondusif bagi kerja, pengaturan suasana kerja yang menyenangkan dan membangkitkan kinerja, disiplin, pemberian dorongan dengan berbagai cara yang menarik serta pemberian penghargaan. Dengan lingkungan yang kondusif maka akan membangkitkan motivasi guru untuk berprestasi.¹⁷

8. Peran dan Fungsi Motivasi

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu: pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan; kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi yakni: mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Ali Imron, dalam Eveline dan Hartini Nara mengemukakan: “enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu: cita-cita/ aspirasi pembelajar; kemampuan pembelajar; kondisi pembelajar; kondisi lingkungan pembelajar; unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran; dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

C. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Membangun Motivasi Kerja Guru

Menurut Husein Umar, sejumlah langkah-langkah pengelolaan guru dan staf yang dilakukan kepala sekolah sebagai wujud pelaksanaan kompetensi manajerialnya, meliputi: perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, penampilan kerja, pelatihan dan pengembangan, kompensasi, keselamatan kerja, pengembangan karir untuk meningkatkan profesionalitas, dan kelanjutan (pensiun).¹⁸

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah sampai sekarang bisa dikatakan cukup banyak. Dari banyaknya hasil penelitian ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, antara lain:

- a) Wahyuningsih, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 02 Bandar Lampung ini meliputi: memotivaasi semangat kerja, pembinaan disiplin, pemberian penghargaan,

Candra Wijaya: Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

memberi konsultasi, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, mengembangkan profesi guru, dan membangun kelompok kerja aktif dan kreatif.¹⁹

- b) Nur Alimah, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, (2) kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran seperti komputer, kertas, printer, LCD dan layanan internet, (3) kepala sekolah menghimbau dan meminta guru saat rapat untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk kelancaran proses pembelajaran, (4) kepala sekolah memantau guru saat proses pembelajaran dan secara berkala melihat ke kelas-kelas, (5) kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang tepat, (6) kepala sekolah memberikan presensi dan mengecek secara berkala, (7) kepala sekolah mendesain meja didalam ruangan guru agar memudahkan komunikasi, (8) kepala sekolah memberikan arahan, motivasi dan contoh yang baik, (9) kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin melalui briefing, (10) kepala sekolah secara terbuka memberikan teladan kepada guru baik dalam kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi.²⁰
- c) Muhammad Abdurrazaq, Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kepala sekolah melakukan pembinaan kinerja guru, didalam pembinaan kinerja guru kepala sekolah mengirimkan guru mengikuti seminar dan pelatihan profesi, (2) kepala sekolah secara berkala mengawasi secara langsung proses pembelajaran didalam kelas, dengan ini kepala sekolah mengetahui secara langsung kinerja yang dihasilkan guru dalam proses pembelajaran, (3) kepala sekolah memberikan contoh kedisiplinan yang baik dengan cara datang selalu tepat waktu dan selalu menjaga hubungan satu sama lain dengan baik, (4) kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru.²¹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.²²

Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Hasil penelitian bahwa Kompetensi Manajerial Kepala SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu bahwa kepala sekolah dalam hal ini sudah begitu berusaha keras untuk menerapkan kompetensi manajerial yang dimilikinya.

Adapun kompetensi manajerial kepala sekolah yang telah mampu diterapkan oleh kepala sekolah, antara lain: Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan guna mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya iklim kerja yang kondusif aman dan tenteram serta membangun komunikasi yang baik dengan para personel sekolah; mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana dan prasarana sekolah yang terbatas dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengontrol pelaksanaan kurikulum; mengelola ketatausahaan sekolah; dan senantiasa mengontrol dan mengawasi sekolah.

B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu, kepala sekolah harus mampu memberdayakan guru dan membangun motivasi kerja guru yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu mengenai upaya kepala sekolah dalam

Candra Wijaya: Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

membangun motivasi kerja guru, diantaranya sebagai berikut: Melakukan pendekatan dan menciptakan suasana yang harmonis diantara para guru; membangun keakraban dan komunikasi yang baik; mencari tahu apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajar; rutin mengadakan rapat secara berkala; memberikan kesempatan pada guru untuk memberi ide ataupun saran-saran menuju perbaikan sekolah ke depannya; rutin mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar/workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), BIMTEK K13, bahkan dalam kegiatan penataran sekalipun; dan memberdayakan segala potensi yang ada dalam diri guru melalui kegiatan-kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

C. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 2 Bila Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Membangun Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, diantaranya sebagai berikut: Kepala sekolah telah berupaya keras mengelola budaya dan iklim sekolah yang baik sehingga terciptanya suasana kerja yang harmonis, terjalannya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan personel sekolah lainnya serta dapat dilihat pula dari tingkat kehadiran guru dalam memberikan pengajaran di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah juga senantiasa membantu dalam mengelola dan mendukung penyusunan program-program sekolah sehingga dalam hal ini kepala sekolah tidak begitu saja lepas tangan dan terus berkoordinasi dengan setiap personel sekolah. Dalam hal perencanaan rencana sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan juga dibuat kepala sekolah dengan begitu terstruktur sehingga para personel sekolah memahami apa saja tugas dan tanggung jawabnya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam Membangun Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, maka Peneliti menyimpulkan bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sudah begitu bekerja keras dalam menerapkan kompetensi manajerial yang dimilikinya. Mulai dari menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; menciptakan budaya iklim kerja yang kondusif; membangun

komunikasi yang baik dengan para personel sekolah; mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal; memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah yang terbatas; melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan dari pelaksanaan program kegiatan sekolah; hingga mengontrol serta mengawasi sekolah.

Kepala sekolah senantiasa melakukan pendekatan dan menciptakan suasana yang harmonis diantara para guru; mencari tahu apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajar; rutin mengadakan rapat secara berkala; rutin mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar/ workshop.

Kompetensi Manajerial yang telah diterapkan Kepala sekolah dalam rangka membangun motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu diantaranya, mengelola budaya dan iklim sekolah dengan baik sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis serta dapat dilihat dari tingkat kehadiran guru dalam memberikan pengajaran di dalam kelas; terjalinnya komunikasi yang baik dengan para personel sekolah; membantu dalam mengelola program-program perencanaan sekolah; mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal; saling berkoordinasi dengan bagian tata usaha untuk mengelola ketatausahaan serta tata persuratan; bekerjasama dengan pihak komite sekolah maupun dengan personel sekolah dalam memecahkan problematika sekolah dalam hal sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Endnote:

¹ Ismuha, Khairudin, dan Djailani AR, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 47

² Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 79.

³ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 36.

⁴ Beni Habibi, Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen di Kota Tegal, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2015, h. 189.

⁵ I Ketut Darmada, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya, Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana, *e-Journal Program Pascasarjana UNDIKSHA*. Volume 3, 2013, h. 3.

⁶ Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.25.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006), Bandung: Citra Umbara.

-
- ⁸ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2002), h.135.
- ⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 34.
- ¹⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 136.
- ¹¹ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 44.
- ¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori; kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 311.
- ¹³ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 129.
- ¹⁴ Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 76-77
- ¹⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010) h. 231.
- ¹⁶ Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, h. 5.
- ¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 120.
- ¹⁸ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, h. 121.
- ¹⁹ Wahyuningsih, *Skripsi: Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*, 2018, Diakses di www.repository.radenintan.ac.id Pada Tanggal 13 Mei 2019, Pukul 15.00 Wib.
- ²⁰ Nur Alimah, *Skripsi: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri Gondokusuman Yogyakarta*, 2013, Diakses di www.eprints.uny.ac.id. Pada Tanggal 13 Mei 2019, Pukul 15.10 Wib.
- ²¹ Muhammad Abdurrazaq, *Skripsi: Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, 2017, Diakses di www.repository.radenintan.ac.id Pada Tanggal 13 Mei 2019, Pukul 15.20 Wib.
- ²² Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Darmada, I Ketut dan Dantes, Nyoman. “Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana”. *e-Journal Program Pascasarjana UNDIKSHA*. Volume 3. 2013.
- Daryanto. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- G. Cevilla, Convelo. dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2006.
- Habibi, Beni. “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen di Kota Tegal”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. 10. No. 2. 2015.
- Ismuha, Khairudin, dan Djailani AR, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 4. No. 1. 2016.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: KENCANA. 2017.
- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis. 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- _____. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori; kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2010.
- Silalahi, Ulbert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar baru Algensindo. 2002.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.